**PERSEPSI TENTANG DAYA BELI KONSUMEN DAGING SAPI PASCA PMK (STUDI KASUS DI PASAR KI LEMAH DUWUR KECAMATAN BANGKALAN)**

**Abd Wahet1), Aldila Septianan2)**

1,2STKIP PGRI BANGKALAN

E-mail: [**xxxx@xxxx.xxx**](mailto:xxxx@xxxx.xxx)1), [**xxxx@xxxx.xxx**](mailto:xxxx@xxxx.xxx)2) 🡨 11pt

**Abstrak:**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui daya beli konsumen daging sapi pasca PMK (penyakit mulut dan kuku) di pasar Ki Lemah Duwur Kecamatan Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang amati, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data pemilik usaha daging sapi.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa adanya wabah penyakit mulut dan kuku tersebut sangat berdampak bagi para pedagang daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan dimana pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku tersebut banyak masyarakat daya beli daging sapi menurun drastis karena merasa takut untuk mengonsumsi daging sapi. untuk daya beli daging sapi oleh konsumen sudah normal kembali karena wabah penyakit mulut dan kuku tersebut sudah tidak ada sehingga konsumen sudah merasa aman bila mengkonsumsi daging sapi tersebut hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh para pedagang daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan ..

**Kata Kunci:** Persepsi, daya beli, konsumen, pasca PMK

***Abstract:***

This study was conducted to determine the purchasing power of beef consumers after FMD (foot and mouth disease) at the Ki Lemah Duwur market, Bangkalan District. The method used in this research is qualitative, where the research produces descriptive data in the form of written or oral words of those who observe it. Data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. With beef business owner data source.

The outbreak of foot and mouth disease greatly impacted the beef traders in the Ki Lemah Duwur Market, Bangkalan City, where during the foot and mouth disease outbreak, many people's purchasing power of beef decreased drastically because they were afraid to eat beef. consumers' purchasing power of beef has returned to normal because the foot and mouth disease epidemic has disappeared, so consumers feel safe when consuming beef, this is according to what was conveyed by beef traders at the Ki Lemah Duwur Market, Bangkalan City.*.*

***Keywords:*** Perception, purchasing power, consumers, post PMK

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris yang padat penduduknya, namun di sisi lain Indonesia juga dikaruniai sumber daya alam yang sangat potensial dan wilayah yang sangat luas, sehingga sudah cukup mampu menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduknya. Pangan merupakan kebutuhan manusia, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Dan salah satu bidang yang menjadi peranan penting Sektor peternakan merupakan salah satu bidang pertanian yang mempunyai peranan penting dalam usaha pengembangan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional di sektor peternakan adalah usaha pemenuhan gizi masyarakat yang berasal dari protein hewani, salah satu diantaranya dapat diperoleh dari daging Menurut Pertiwi and Soenarno (2020) Menyatakan bahwa Daging sapi merupakan salah satu dari sekian banyak produk pangan masyarakat yang dinilai memiliki gizi yang baik untuk kebutuhan protein masyarakat.

Daging sapi didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan-jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya. Menurut Putra, Alamsyah (2019) menyatakan bahwa Daging sapi adalah sumber protein hewani yang lebih baik dari pada protein nabati

Manusia membutuhkan protein hewani yang berasal dari daging sapi maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkanlahdaging sapi untuk dikonsumsi oleh manusia, dengan demikian maka munculah pedagang daging sapi untuk memenuhi kebutuhan protein tersebut. Daging sapi merupakan bahan pangan yang disukai oleh masyarakat. Menurut Rahmatia (2020) menyatakan bahwa Daging sapi adalah sumber protein hewani yang lebih baik dari pada protein nabati. karena daging sapi mengandung asam amino esensial yang lebih lengkap, seimbang dan lebih mudah dicerna.

Kualitas daging sapi dipengaruhi oleh faktor sebelum dan setelah pemotongan. Faktor sebelum pemotongan yang dapat mempengaruhi kualitas daging sapi adalah genetik, spesies, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur, pakan dan bahan aditif (hormon, antibiotik, dan mineral). Sedangkan faktor setelah pemotongan yang mempengaruhi kualitas daging sapi adalah metode pelayanan, metode pemasakan, tingkat keasaman (PH) daging, bahan tambahan (termasuk enzim pengempuk daging), lemak intramuskular *marbling* metode penyimpanan dan pengawetan, macam otot daging serta lokasi otot.

Apalagi di tahun ini kita dihebohkan dengan PMK yang tengah melanda hewan seperti halnya kambing maupun sapi, Penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan salah satu penyakit menular pada hewan yang paling ditakuti oleh semua negara di dunia. Penyebaran PMK pada hewan ternak berjalan dengan sangat cepat dan mampu melampaui batas wilayah negara. Dampak yang ditimbulkan berupa kerugian ekonomi karena menyebabkan penurunan produksi daging dan susu, serta menghambat perdagangan hewan ternak dan produk hewani. secara teoritis hewan yang peka terhadap infeksi virus PMK adalah hewan berkuku genap atau belah, yaitu jenis ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing, domba, rusa. Hewan lain yang dapat terinfeksi adalah babi, unta dan beberapa jenis hewan liar seperti bison, antelop, menjangan, jerapah dan gajah. Pada skala penelitian dengan menggunakan hewan laboratorium yang diinfeksi secara buatan dengan virus PMK, dilaporkan  penyakit ini dapat menular pada tikus, marmut, kelinci, hamster, ayam, dan beberapa jenis hewan liar, akan tetapi tidak berperan penting dalam penyebaran virus PMK secara alamiah.

Setelah bebas dari PMK selama 36 tahun, PMK kembali masuk di wilayah  Indonesia pada awal April 2022, dan kemudian ditetapkan sebagai wabah penyakit menular pada hewan ternak di Indonesia oleh Kementerian Pertanian per tanggal 7 Mei 2022. Awal kembalinya kasus PMK pada ternak di Indonesia pertama kali dilaporkan di 4 kabupaten di Jawa Timur, yaitu kabupaten Gresik, Mojokerto, Lamongan dan Sidoarjo dengan jumlah 1.296 ternak yang sakit dan 8 ternak dilaporkan mati. Pada kurun waktu yang bersamaan juga dilaporkan kasus PMK di 2 kabupaten di Tamiang, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Upaya untuk melakukan pengendalian, penanggulangan, dan respon cepat terhadap kasus PMK di Indonesia dapat dilakukan melalu pengamatan, pencegahan, serta pengamanan produk ternak termasuk strategi pengawasan dan identifikasi  agen etiologis serta memberantas infeksi virus PMK pada hewan ternak, termasuk upaya untuk menjaga, merawat dan mengobati hewan-hewan ternak yang sakit dan belum sembuh. Adapun prinsip dasar pemberantasan wabah PMK yaitu mencegah kontak antara hewan peka dan virus PMK, upaya menghentikan produksi virus PMK oleh hewan yang sudah tertular, dan upaya untuk meningkatkan resistensi atau kekebalan hewan peka melalui tindakan vaksinasi. Apabila ketiga prinsip dasar dalam pemberantasan wabah PMK tersebut dapat dilakukan dengan baik, terkoordinasi dan melibatkan berbagai komponen bidang veteriner yang terintegrasi, maka niscaya tidak lama lagi Indonesia dapat kembali bebas dari PMK. Maka dari itu pentingnya menjaga kualitas setelah PMK telah berkurang agar dapat bisa memberikan hal yang terbaik buat para konsumen, dan itu yang terjadi salah satunya di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

Pasar Ki Lemah Duwur merupakan Pasar tradisional yang cukup besar ada di bumi dzikir dan sholawat, yang berada di JalanHalim Perdana Kusuma atau jalan lingkar *Ring Road* ini merupakan pusat jual beli lokal yang terbesar di Bangkalan. Sebenarnya pasar ini bukanlah pasar yang baru ada. pasar ini sudah ada sejak lama bahkan pasar pertama yang ada di Bangkalan. Pasar yang baru selesai di bangun pada tahun 2010 yang menjadi relokasi pasar baru dari pasar lama yang telah dibongkar karena sudah tidak sesuai lagi dengan tatanan ruang perkotaan yang ada. Jika sebelumnya bentuk gedung pasar bertingkat sekarang ukurannya lebih besar dan melebar

Terkait dengan pembelian daging khususnya di pasar tradisional tentu ada pertimbangan bagi konsumen dalam memilih, menentukan dan akhirnya memutuskan pembelian daging apakah di pasar tradisional atau di pasar modern, termasuk menentukan jumlah pembelian. Pada dasarnya, pembelian daging sapi harusnya mempertimbangkan pemenuhan standar ASUH (aman, sehat, utuh, dan halal). Meskipun demikian, tidak semua konsumen memperhatikan hal tersebut khususnya di Pasar Ki Lemah Duwur yang merupakan pasar tradisional di Kota Bangkalan. Dari sisi ASUH (aman, sehat, utuh, dan halal). di Pasar Ki Lemah Duwur memiliki tingkat sekuel yang masih lebih tinggi dibandingkan pasar modern, namun pada kenyataannya jumlah konsumen masih relatif masih tinggi. Karena itu melalui penelitian ini kami tertarik untuk mengkaji berapa rata-rata jumlah pembelian daging sapi dan bagaimana faktor penentu dalam pengambilan keputusan pembelian daging sapi.

Konsumen merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pemasaran. Memahami perilaku konsumen daging sapi merupakan informasi pasar yang sangat penting bagi sistem pemasaran pedagang dengan memperhatikan kepuasan pelanggan. Informasi ini diperlukan sebagai bahan masukan untuk merencanakan produksi, mengembangkan produk dan memasarkan daging sapi dengan baik. Konsumen mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap melakukan pembelian daging sapi di Pasar Ki Lemah Duwur, Kecamatan Bangkalan. Berbagai dasar pertimbangan konsumen yang menjadi alasan konsumen melakukan pembelian di Pasar Ki Lemah Duwur Kecamatan Bangkalan, mempelajari tingkat kepuasan konsumen berarti 7 dapat memahami perilaku konsumen sehingga menjadi informasi berguna dalam perumusan strategi pemasaran yang dijalankan. Strategi pemasaran tepat berarti mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi konsumennya. Pemasaran harus mampu memahami dan memuaskan kebutuhan konsumen melalui berbagai hal yang dipertimbangkan konsumennya dalam melakukan pembelian. Karena itu melalui penelitian ini kami tertarik untuk meneliti sejauh mana pembelian Daging sapi pasca PMK.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengetahui daya beli masyarakat terhadap daging sapi pasca PMK. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berpikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi data pelaksanaan di dunia (Moleong, 2014 : 14-15).

Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dilihat dari sudut pandang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Metode kualitatif umumnya dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks yang amaliah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong. L. J, 2014 :6).

Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang 'Penelitian Motivasi, jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia khususnya konsumen yang nantinya diteliti di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dengan hasil maksimal. teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan dokumentasi

Wawancara Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (open-ended interview). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan (Mulyana, 2002: 180).

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan tempat objek penelitian dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data atau dokumentasi tertulis yang sudah tersedia dan tentunya mendukung penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini, Misalnya buku, koran, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mencatat data-data yang diperoleh dari sumber pendukung yang nantinya dijadikan deskriptif misalnya pendapat dari konsumen di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Reduksi data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, untuk itu dapat dituliskan secara detail. Seperti yang telah dilakukan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin besar, dan kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Cara mereduksi data dengan memilih data secara ketat, meringkas atau mendeskripsikannya secara singkat, dan mengklasifikasikannya ke dalam sampel yang lebih besar. Dengan penyingkatan, peneliti dapat meringkas, menyeleksi hal-hal penting, mencari topik dan topik. Dengan data yang sudah direduksi oleh peneliti, hal ini memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan kajian jika diperlukan. Penanggulangan dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti mini komputer yang membawa aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

Dengan reduksi data tersebut, penulis akan menyeleksi dan memfokuskan pada data utama yang diperoleh dari observasi lapangan langsung terkait persepsi daya beli masyarakat pasca PMK yang dilakukan oleh para pedagang daging sapi di Pasar Ki Lemah Duwur bangjalan kemudian meringkasnya dan mengklasifikasikannya dengan data yang sesuai.

Penyajian Data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data ini, data diorganisasikan dan disusun dalam pola relasional, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, dan lain-lain. Serta paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dengan teks naratif. Melalui penyajian data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Setelah peneliti menyelesaikan reduksi data yang diperoleh di lapangan, data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif dan kemungkinan dalam bentuk grafik atau matriks. Ini membantu untuk lebih memahami data dan memudahkan untuk merencanakan dan mempersiapkan langkah selanjutnya (Sugiyono, 2019: 325). 

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun dalam pola relasional sehingga lebih mudah dipahami. Pada analisis data tahap kedua ini, penulis memaparkan kondisi yang terjadi pada Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan.

Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah peneliti mengumpulkan data berdasarkan data yang sudah diketahui tentang fakta fakta yang merupakan bagian akhir dari jawaban pertanyaan masalah. Upaya menarik kesimpulan dilakukan oleh para peneliti yang sedang berlangsung di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna, mencatat pola umum (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, garis sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini dimanipulasi secara longgar, masih terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah tersedia. Awalnya tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih detail dan berakar kuat. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian, oleh: (1) memikirkan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) tinjauan sejawat dan bertukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek, (4) melakukan segala upaya untuk memasukkan salinan dari satu temuan ke dalam kumpulan data lainnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan merupakan kawasan perbelanjaan tradisional terbesar di Kota Bangkalan yang terletak di Jl.Halim Kusuma bersebelahan dengan PlazaMall bangakalan.Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan dipadati oleh pedagang dan pembeli setiap harinya yang berbelanja disana untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk dikonsumsi sendiri ada juga yang berbelanja untuk dijual kembali,Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan kini semakin besar dan luas, dengan tempat yang diperuntukan bagi semua jenis pedagang seperti pedagang pakaian, makanan, serta daging sapi dan jumlah orang yang berjualan daging di pasar Lemah Duwur Bangkalan tidak sedikit.

Daging sapi sendiri merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap manusia sehingga tidak sedikit masyarakat yang berminat untuk menjadi penjual daging sapi tersebut hal tersebut juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Apalagi di saat ini. Apalagi sekarang sudah banyak penjual daging sapi tersebut yang menjadikan persaingan dalam penjualan semakin banyak

Secara sederhananya wawancara bisa dipahami sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dalam bertukar informasi dan gagasan dengan tanya jawab, sehingga nanti dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dipakai untuk mengumpulkan data maka jawaban harus sesuai dengan fakta yang ada serta kejadian yang terjadi dilapangan. Kemudian penulis akan menginterpretasikan jawaban yang diperolehsesuai dengan item wawancara yang sudah diajukan kepada para narasumber sehingga bisa diambil kesimpulan.

Dampak dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sangat berdampak kepada para pedagang daging sapi di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan, banyak penurun daya beli daging sapi saat terjadi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang terjadi di hampir seluruh wilayah termasuk dibangkalan yang berakibat pada menurunnya daya beli daging sapi pada waktu terjadi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) hal ini sangat berpengaruh terhadap pedagang daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan sehingga juga berdampak pada pendapatan para pedagang daging sapi yang menurun, dalam wawancara yang peneliti lakukan terdapat lima responden yaitu pedagang daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

**Tabel 4.1 Profil Responden**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis kelamain** | **Umur** | **Alamat** |
| 1 | Rosidi | Laki-Laki | 25 Tahun | Jl. Jokotole Kraton Bangkalan |
| 2 | Hasanah | Perempuan | 40 Tahun | Jl. Raya Bancaran Bangkalan |
| 3 | Maryam | Perempuan | 55 Tahun | Jl. Kh Hasyim As a'ry Bangkalan |
| 4 | Sumiyati | Perempuan | 57 Tahun | Jl. Raya Burneh Bangkalan |
| 5 | Mufarrohah | Perempuan | 50 Tahun | Jl. Moh Kaffa No 23 |

Sumber data : Dikelola Oleh Peneliti Tahun 2023

Setelah peneliti melakukan observasi di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan dengan dan melakukan wawancara dengan beberapa penjual daging sapi di Pasar Ki Lemah Duwur tersebut mengenai persepsi tentang daya beli konsumen daging sapi pasca pmk studi kasus Pasar Ki Lemah Duwur Kecamatan Bangkalan., maka peneliti melihat dari beberapa penjual daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan ini. Peneliti melakukan wawancara kepada kelima penjual daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan ini dan berikut hasil kutipan wawancaranya :

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang masalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) terdapat salah satu informan yang berpendapat yaitu bapak rosidi (25 tahun) sebagai berikut:

*“Saya melihat masalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) itu sangat menyedihkan, karena menyebabkan jualan saya sangat terjual sedikit mas.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya masalah penyakit mulut dan kuku (PMK) tersebut wabah virus pada sapi menyebabkan masalah penjualan menjadi sangat sedikit daging sapi yang terjual dan hal tersebut menjadi menyedihkan bagi para pedagang daging sapi.

Selain itu Bapak rosidi (25 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi pada saat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsung? yang Mengatakan:

*“Sama seperti hal nya apa yang disampaikan oleh saya tadi, sangat prihatin terkait pendapatan selama kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) ini berlangsung. Karena salah satunya masyarakat takut akan hal itu sehingga menyetop pembelian daging sapi untuk sementara waktu sehingga hal tersebut tidak ada lagi.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama terjadi wabah penyakit mulut dan kuku tersebut mempengaruhi pendapatan pedagang daging sapi. Karena masyarakat takut untuk mengkonsumsi daging sapi sehingga mereka menyetop pembelian daging sapi pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku untuk sementara waktu sampai wabah tersebut hilang dan kembali normal

Selain itu Bapak rosidi (25 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana cara Bapak/Ibu meyakinkan konsumen daging sapi pasca wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsung. yang Mengatakan:

*“Cukup sulit, tapi hal tersebut saya harus lakukan kan mas dengan meyakinkan dan membeli daging sapi yang segar sehingga ketakutan masyarakat terhadap hal tersebut bisa berkurang. Tapi itu juga harus didukung oleh pemerintah juga untuk memberikan edukasi dan perkembangan terkini tentang penyakit tersebut ke masyarakat.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) tersebut para pedagang merasa kesulitan dalam menyakinkan para konsumen sehingga perlu ada dukungan pemerintah dengan cara memberikan penyuluhan serta memberikan informasi mengenai wabah tersebut sehingga para pedagang tidak begitu kesulitan dalam menyakinkan konsumen selain itu pedagang daging yang dijual oleh pedagang harus daging sapi yang segar serta aman untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Selain itu Bapak rosidi (25 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana kondisi terkini tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi?. yang Mengatakan:

*“Alhamdulillah, sudah mulai membaik mas seperti halnya semula. Pendapatan dari penjualan daging sapi ini seperti normal.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk sekarang ini daya beli konsumen sudah mulai membaik sehingga berdampak juga pada pendapatan sudah kembali normal kembali.

Selain Bapak rosidi (25 Tahun) terdapat informan lain yang juga berpendapat yaitu Ibu Hasanah (40 tahun) Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang masalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang Mengatakan.

“*karena adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tersebut mengakibatkan pendapatan saya sangat menurun waktu itu mas.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat adanya penyakit mulut dan kuku tersebut sangat berdampak pada pendapatan yang menurun sehingga penjualan daging sapi mengalami penurunan dalam penjualan nya.

Selain itu Ibu Hasanah (40 tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi pada saat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsung?. yang Mengatakan:

*“pada saat terjadi wabah tersebut banyak masyarakat yang merasa takut untuk mengonsumsi daging sapi tersebut karena mereka takut pada saat mengkonsumsinya terkena penyakit atau semacamnya.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku masyarakat takut untuk mengkonsumsi daging sapi tersebut karena takut sehingga masyarakat tidak lagi untuk membeli daging sapi tersebut. karena konsumen takut pada saat mengkonsumsi daging sapi nanti akan terpapar penyakit.\

Selain itu Ibu Hasanah (40 tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana cara Bapak/Ibu meyakinkan konsumen daging sapi pasca wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). yang Mengatakan:

*“kalau untuk menyakinkan masyarakat pada terjadi wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tersebut lumayan sulit mas karena masyarakat masih merasa takut untuk mengonsumsi daging sapi akan tetapi dengan ada himbauan dari pemerintah hal tersbut bisa sedikit menyakinkan masyarakat dan mesyarakat merasa sedikit percaya..”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) dimana dalam menyakinkan konsumen pada saat terjadi wabah tersebut merasa kesulitan karena para konsumen masih merasa takut untuk mengonsumsi daging sapi tersebut sehingga perlu juga ada himbauan dari pemerintah agar para konsumen bisa lebih tenang dalam mengonsumsi daging sapi tersebut.

Selain itu Ibu Hasanah (40 tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana kondisi terkini tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi?. yang Mengatakan:

*“kalau untuk saat ini alhamdulillah masyarakat sudah merasa aman karena pmk tersebut bisa dikatakan sudah tidak ada sehingga masyarakat sudah mulai normal kembali dalam membeli daging sapi ini mas.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk daya beli konsumen sudah mulai normal kembali seperti semula karena konsumen sudah merasa aman dalam mengkonsumsi daging daging sapi sekarang sehingga daya beli nya kembali normal.

Selain Ibu Hasanah (40 Tahun) terdapat informan lain yang juga berpendapat yaitu Ibu Maryam (55 Tahun) Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang masalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang Mengatakan:\

*“karena adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tersebut daya beli masyarakat waktu itu sangat turun sekali karena masyarakat merasa kurang aman untuk mengkonsumsinya.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadinya wabah penyakit mulut dan kuku tersebut daya masyarakat terhadap daging sapi pada saat itu sangat menurun karena pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku masyarakat takut untuk mengonsumsi daging sapi tersebut.

Selain itu Ibu Maryam (55 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi pada saat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsung?. yang Mengatakan:

*“pada saat terjadi PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) ini masyarakat banyak tidak membeli daging sapi lagi sehingga berakibat pada pendapatan saya mas.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi konsumen sudah tidak membeli daging sapi lagi sehingga berakibat pada menurunnya pendapatan dari para pedagang daging sapi.

Selain itu Ibu Maryam (55 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana cara Bapak/Ibu meyakinkan konsumen daging sapi pasca wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsun yang Mengatakan:

*“kalau untuk itu saya menyampaikan kepada konsumen yang membeli bahwa pada saat ingin membeli daging sapi bahwa sapi yang saya jual daging yang sehat serta karena saya sendiri yang menyembelih nya.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) dimana dalam menyakinkan disampaikan kepada konsumen terlebih dahaulu bahwa daging sapi yang mau disembelih sudah melewati pemeriksaan terlebih dahulu sehingga daging sapi yang dijual daging sapi yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Selain itu Ibu Maryam (55 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana kondisi terkini tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi? yang Mengatakan:

*“alhamdulillah sekarang sudah normal kembali mas sehingga masyarakat sudah banyak membeli daging sapi seperti semula.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk daya beli konsumen sudah mulai normal kembali seperti semula sehingga sudah banyak para konsumen yang membeli daging sapi sekarang. sehingga pola konsumsi sekarang sudah kembali normal hal tersebut bisa dilihat dari daya beli konsumen yang sudah kembali normal.

Selain Ibu Maryam (55 Tahun) terdapat informan lain yang juga berpendapat yaitu Ibu Sumiyati (57 Tahun) Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang masalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang Mengatakan

“*menurut saya terjadinyaPenyakit Mulut dan Kuku (PMK) tersebut sangat berdampak sekali bagi penjual daging sapi seperti saya karena menjadikan harga sapi sangat murah dan pendapatan juga sangat menurun.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadinya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) tersebut sangat berdampak pada penjualan daging sapi karena berakibat pada harga sapi yang murah serta harga jual daging sapi juga ikut murah selain itu juga berdampak pada pendapat yang menurun akibat wabah penyakit mulut dan kuku tersebut.

Selain itu Ibu Sumiyati (57 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi pada saat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsung? yang Mengatakan:

*“saat terjadi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) itu masyarakat sudah banyak tidak membeli daging sapi lagi mas biasa nya kalau ada acara atau kegiatan masyarakat membeli daging sapi tapi saat terjadi Pmk masyarakat beralih membeli daging ayam karena merasa lebih aman.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku konsumen sudah banyak tidak membeli daging sapi para konsumen beralih pada daging ayam karena mereka merasa lebih aman kalau mengkonsumsi daging ayam dibandingkan daging sapi.

Selain itu Ibu Sumiyati (57 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana cara Bapak/Ibu meyakinkan konsumen daging sapi pasca wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsun yang Mengatakan:

*“ya pada saat terjadi pmk tersebut untuk bisa menyakinkan para konsumen sangat sulit mas apalagi wabah tersebut bukan hanya di pasar ini saja tapi hampir seluruh indonesiasehingga para masyarakat takut untuk mengonsumsi daging sapi tersebut.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) dimana dalam menyakinkan para konsumen mengalami kesulitan karena wabah tersebut tidak hanya terjadi di Pasar Ki Lemah Duwur saja akan tetapi hampir seluruh wilayah di indonesia sehingga para konsumen sudah tahu akan wabah tersebut sehingga mereka merasa takut untuk mengonsumsi daging sapi pada saat terjadi wabah tersebut.

Selain itu Ibu Sumiyati (57 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana kondisi terkini tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi? yang Mengatakan:

*“ya kalau saat ini sudah membaik mas sudah banyak masyarakat yang mengkonsumsi daging sapi lagi karena wabah sudah tidak ada sehingga daya beli masyarakat kembali normal lagi.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk daya beli konsumen sudah mulai normal kembali seperti semula hal tersebut sejalan dengan jawaban para pedagang daging sapi sebelumnya yang juga mengatakan bahwa daya beli konsumen terhadap daging sapi tersebut sudah normal kembali seperti semula.

Selain Ibu Sumiyati (57 Tahun) terdapat informan lain yang juga berpendapat yaitu Ibu Mufarrohah (50 Tahun) Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang masalah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang Mengatakan:

*“karena wabah itu saya merasa kesulitan dalam menjual daging sapi mas kerana masyarakat merasa kurang aman kalau mengkonsumsi daging sapi tersebut.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku pedagang daging sapi merasa kesulitan dalam menjual daging sapi tersebut dikarenakan masyarakat merasa kurang aman untuk mengkonsumsi daging sapi pada saat wabah tersebut terjadi.

Selain itu Ibu Mufarrohah (50 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi pada saat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsung? yang Mengatakan

*“ya pada saat terjadi wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) itu daya beli masyarakat sangat menurun mas sampai-sampai tidak ada yang mau membeli daging sapi karena merasa kurang aman akibat wabah tersebut.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku daya beli konsumen sangat menurun sehingga berakibat pada sepinya penjualan daging sapi tersebut.

Selain itu Ibu Mufarrohah (50 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana cara Bapak/Ibu meyakinkan konsumen daging sapi pasca wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) berlangsun yang Mengatakan:

*“kalau saya menyakinkan pembeli dengan menyampaikan sapi yang dijual adalah sapi yang sehat serta menjual daging sapi segar dan freshsehingga masyarakat bisa lagi membeli daging sapi ya maski agak kesulitan menyakinkan meraka.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) dimana dalam menyakinkan para konsumen yang dilakukan oleh para pedagang daging sapi tersebut dengan menyampaikan terlebih dahulu daging yang dijual oleh pedagang daging sapi bahwa daging sapi yang dijual daging sapi yang sehat dan fresh sehingga aman untuk dikonsumsi. Meski sebenarnya masih sulit dalam menyakinkan konsumen setidaknya apa yang sudah di sampai oleh para pedagang daging sapi tersebut memberikan gambaran bagi para konsumen.

Selain itu Ibu Mufarrohah (50 Tahun) juga berpendapat Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana kondisi terkini tentang daya beli masyarakat terhadap daging sapi? yang Mengatakan:

*“alhamdulillah mas sejak wabah itu sudah mulai menurun sampai sekarang ini daya beli masyarakat sudah seperti dulu lagi. Sehingga masyarakat sudah banyak membeli daging sapi karena sudah aman untuk dikonsumsi lag.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk daya beli konsumen sudah mulai normal kembali seperti semula hal tersebut sejalan dengan jawaban para pedagang daging sapi sebelumnya yang juga mengatakan bahwa daya beli daging sapi sekarang sudah normal kembali, karena wabah penyakit mulut dan kuku sudah hilang daya beli konsumen normal kembali karena para konsumen sudah merasa aman dalam mengkonsumsi daging sapi tersebut.

Maka dari hasil wawancara di atas yang dilakukan kepada pedagang daging sapi di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan bisa ditarik kesimpulan. Bahwa sekarang daya beli masyarakat terhadap daya konsumsi daging sapi tersebut sudah mulai normal kembali seperti semula hal tersebut bisa dilihat dari para pembeli daging sapi yang ada di pasar lemah duhur tersebut.

Selain itu sejak mulai tidak adanya penyakit mulut dan kuku tersebut juga berdampak pada penjualan pedagang daging sapi di pasar lemah duhur tersebut dimana pendapatan dari para pedagang daging sapi sudah mulai normal kembali. Serta persepsi dari masyarakat dan para konsumen tersebut sudah kembali normal lagi serta daya beli juga kembali normal.

**SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dilapangan dengan narasumber para pedagang daging sapi di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan mengenai “Persepsi Tentang Daya Beli Konsumen Daging Sapi Pasca PMK (Studi Kasus Di Pasar Ki Lemah Duwur Kecamatan Bangkalan)”Yang sudah jelaskan dan dibahas pada bab V, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Adanya wabah penyakit mulut dan kuku tersebut sangat berdampak bagi para pedagang daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan dimana pada saat terjadi wabah penyakit mulut dan kuku tersebut banyak masyarakat daya beli daging sapi menurun drastis karena merasa takut untuk mengonsumsi daging sapi. Akan tetapi sejak menurun wabah tersebut daya beli konsumen sudah mulai kembali normal

Dan pada saat ini untuk daya beli daging sapi oleh konsumen sudah normal kembali karena wabah penyakit mulut dan kuku tersebut sudah tidak ada sehingga konsumen sudah merasa aman bila mengkonsumsi daging sapi tersebut hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh para pedagang daging sapi yang ada di Pasar Ki Lemah Duwur Kota Bangkalan yang mana daya beli daging sapi sekarang sudah normal kembali.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afiati, Fifi. 2015. “Pilih-Pilih Daging Asuh.” *Biotrends* 4(1): 19–25.

Ansori. 2015. “Heri.” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 3(April): 49–58.

Bainhana, Resty Maria, Stefanus Sio, And Kristoforus W. Kia. 2021. “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Membeli Daging Sapi Di Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara.” *Jas* 6(1): 14–17.

Fabiana Meijon Fadul. 2019. Title Daya Beli Daging Sapi Dilihat Dari Kesegaran Daging Sapi” : 4–18.

Henri. 2018. “Defini Persepsi Konsumen.” *Kredibilitas Mengacu Pada Pengertian Bahwa Sumber Informasi Bisa Dipercaya Dan Memiliki Keahlian Yang Memadai Untuk Menyampaikan Pesan. Sumber Yang Memiliki Kredibilitas Tinggi Akan Meningkatkan Penerimaan Pesan (Lafferty & Goldsmith, 1999)*: 12–33.

Maros, Hikmah, And Sarah Juniar. 2016. “Persepsi Pengertian.” : 1–23.

Muhamad Yusup, Yaktiworo Indriani, Kordiyana K Rangga. 2022. “Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pembelian Daging Sapi Di Pasar Tradisional Di Kota Bandar Lampung.” 10(1): 132–39.

Pertiwi, Amelia Friska, And Mochammad Sriduresta Soenarno. 2020. “Persepsi Masyarakat Desa Situgede Kota Bogor Terhadap Daging Sapi Beku Impor Dan Daging Sapi Segar Lokal.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(5): 850–59.

Peternakan, Fakultas, And Universitas Hasanuddin. 2014. “Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar 2014.”

Putra, Alamsyah, Suria. 2019. “Pengaruh Determinasi Psikologis Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Daging Sapi Segar Di Kota Binjai.” 1(2).

Rahmatia, Asni. 2020. *Pengaruh Presepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Mengkonsumsi Daging Sapi Di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*.

Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo De Nardi Junior Et Al. 2021. Title.” *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26(2): 173–80.

Sa’adah, Nuvi Wikhdatus, And Putu Sardha Ardyan. 2016. “Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1(2): 129–46.

Sihombing, Vivi Ekatry, Ida Bagus Ngurah Swacita, And I Ketut Suada. 2020. “Perbandingan Uji Subjektif Kualitas Daging Sapi Bali Produksi Rumah Pemotongan Hewan Gianyar, Klungkung Dan Karangasem.” *Indonesia Medicus Veterinus* 9(1): 99–106.

Suparyanto Dan Rosad (2015. 2020a. “Metode Penelitian.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3): 248–53.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3): 248–53.

Suryanto, Edi, Bulkaini Bulkaini, Soeparno Soeparno, And I Wayan Karda. 2017. “Kualitas Karkas, Marbling, Kolesterol Daging Dan Komponen Non Karkas Sapi Bali Yang Diberi Pakan Kulit Buah Kakao Fermentasi.” *Buletin Peternakan* 41(1): 72.

(Sobur, 2013). 2013. “Motivasi Penyelesaian Skripsi.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99